

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada perkembangan teknologi dan komunikasi yang terjadi saat ini telah mengubah cara berinteraksi antara manusia dengan yang lainnya selain itu juga ada peningkatan gaya hidup yang sangat berpengaruh pada remaja masa kini. Internet telah menjadi ruang digital untuk menciptakan ruang kultural yang baru. Sehingga keberadaan internet tidak bisa dihindarkan lagi karena mempunyai banyak kemungkinan bagi setiap manusia yang menggunakannya. Pada masa remaja kini selalu ingin mengikuti zaman dan tidak ingin ketinggalan zaman, yang dimana masa remaja merupakan masa yang paling menyenangkan, karena kebanyakan remaja masih memiliki sifat labil dan mengikuti perkembangan di sekitarnya. Adanya gaya hidup seperti itu merupakan pengaruh dari arus globalisasi yang mengharuskan kita mengikuti tuntutan zaman saat ini sehingga harus mengikuti perkembangan teknologi.

Generasi baru yang dihasilkan oleh keberadaan internet, disebut juga dengan *next* generasi. Pada generasi modern ini telah dibesarkan oleh budaya baru digital yang melekat komputer, yang lebih interaktif, dan mandiri.¹ Pada tahun 2014 melibatkan 893 responden dari usia 16 sampai 36 tahun menunjukkan bahwa penggunaan media sosial mencapai 6jam 46menit perhari, bahkan melebihi aktivitas untuk mengakses media tradisional. Riset ini dipublikasikan oleh *Crowdtap, Ipsos MediaCT, dan The Wall Street Journal*.²

Gaya hidup yang sering mereka tiru pada saat ini adalah mode dari barat. Jika mereka dapat memfilter dengan baik dan tepat maka pengaruhnya juga akan positif, namun sebaliknya jika tidak pintar dalam memfilter mode dari barat tersebut maka akan berdampak negatif bagi mereka. Gaya hidup yang mereka tiru oleh remaja yaitu mulai dari gaya hidup berkomunikasi, rekreasi, kuliner dan berpakaian. Selain itu para remaja juga mempunyai perilaku sosial yang biasa terjadi pada usia mereka yaitu, bergaul, berpacaran, berkelompok dan berbagi. Masa remaja itu sangat labil, gengsi dan sangat terpengaruhi oleh orang-orang disekitarnya.

¹ Ibrahim, Idi subandy, 2011, Kritik Budaya Komunikasi, Yogyakarta, Jalasutra.

² Nasrullah, R. 2015. Media Sosial (*perspektif komunikasi, budaya dan sositoteknologi*). Jakarta: Simbiosis Rekatama Media.

Kalangan remaja merupakan pengguna media sosial yang paling dominan. Media sosial yang digunakan antara lain *Facebook, Twitter, Instagram, Path, Youtube, Line* dan *Whasaap*. Masing-masing media sosial tersebut memiliki keunggulan bagi setiap penggunanya. Namun pada saat ini yang paling populer yaitu *Instagram*, popularitasnya sangat banyak diminati oleh berbagai kalangan. *Instagram* ialah media sosial yang dapat memberi kemudahan berbagi secara online membagikan foto-foto dan video yang dapat dilihat dan dikomentari oleh pengguna yang lainnya.³

Kini *Instagram* bukan hanya sekedar untuk mencari kepopulasian saja melainkan sebagai sarana berkarya, selain itu juga bisa bertukar fikiran sesama pengguna *Instagram* dan berbagi pengalaman didalam media sosial *Instagram*, apapun yang mereka lakukan itu telah menjadi sebuah kebutuhan bagi mereka untuk selalu menggunakan *Instagram* dan menjadikan gaya hidup bagi penggunannya. Fenomena gaya hidup masyarakat yang menjadikan media sosial *Instagram* sebagai gaya hidupnya. Tentu saja dengan adanya media sosial sangat mendukung untuk gaya hidup yang mereka lakukan agar lebih terlihat oleh banyak orang.

Masa peralihan yang dialami remaja itu telah meninggalkan masa anak-anak akan tetapi juga belum memasuki masa dewasa. Pada masa ini juga ia memiliki perubahan emosional, kematangan mental, fisik, dan sosial.⁴ Dengan adanya media sosial dan banyak digunakan pada kalangan remaja sehingga menimbulkan beberapa dampak negatif diantaranya kurang sopan santun yang menggunakan bahasa gaul karena tidak bisa membedakan komunikasi dunia nyata dan dunia maya, malas berkomunikasi di dunia nyata kebanyakan orang yang aktif di sosial media biasanya lebih aktif berbicara atau mengutarakan isi hatinya di dunia maya akan tetapi ketika berbicara di dunia nyata terkadang mereka seperti orang yang pendiam, banyak menghabiskan waktu yang tidak jelas untuk nongkrong dengan teman-teman secara tidak langsung memperlihatkan *life-style* mereka yang dilihat dari dunia maya memposting semua kegiatan mereka dan diikuti oleh orang banyak supaya terlihat gaul meskipun sebenarnya tidak baik untuk ditiru.

³ Budiargo, Dian. 2015. *Berkomunikasi ala Next Generation*. Jakarta: PT Elex Media Kompas Gramedia.

⁴ Rita L. Atkinson dkk. *Pengantar Psikologi*. Edisi VIII. Terjemahan Nurjanah dan Rukmini "Introduction to Psychology". Jakarta: Erlangga.

Begitu juga akhlak sangat memiliki peranan penting karena akhlak yang dimiliki seseorang merupakan dari pola fikirnya, baik akhlaknya merupakan ciri dari mu'min yang sempurna, bila aqidah yang diajarkannya benar maka baik juga akhlaknya. Pada saat ini sudah banyak akhlak remaja yang terpengaruh oleh media sosial yang meracuni pikirannya.

Perbuatan-perbuatan manusia dianggap sebuah manifestasi dari akhlak apalagi dipenuhi oleh dua syarat menurut Abdullah Dirroz diantaranya :

1. Sebuah kebiasaan adalah perbuatan yang sering dilakukan berulang kali.
2. Perbuatan dilakukan oleh dorongan emosi jiwa, bukan karena ada tekanan dari luar seperti paksaan sehingga menimbulkan ketakutan atau bujukan dari orang lain.⁵

Dari permasalahan yang telah terjadi pada saat ini disimpulkan bahwa gaya hidup pengguna media sosial *Instagram* memberi pengaruh sangat besar bagi berbagai aspek kehidupan baik sosial maupun individu. Khususnya untuk remaja yang mengalami pertumbuhan fisik dan psikisnya. Maka penulis bermaksud melakukan sebuah penelitian tentang “Hubungan Gaya Hidup Pengguna Media Sosial *Instagram* Terhadap Akhlak Remaja”

B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana gambaran gaya hidup pengguna *Instagram* pada siswa di SMP Plus KP 2 Paseh?
- b. Bagaimana gambaran akhlak pada siswa SMP Plus KP 2 Paseh ?
- c. Adakah hubungan antara gaya hidup pengguna *Instagram* dengan akhlak remaja ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Untuk mengetahui gambaran gaya hidup pengguna Instagram pada siswa SMP Plus KP 2 Paseh.
2. Untuk mengetahui gambaran akhlak pada siswa SMP Plus KP 2 Paseh.
3. Untuk mengetahui sejauh mana hubungan gaya hidup pengguna *Instagram* dengan Akhlak remaja pada siswa Smp Plus KP 2 Paseh.

⁵ Drs. H. A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian hubungan gaya hidup pengguna *Instagram* dengan Akhlak remaja pada siswa SMP Plus Kp 2 Paseh diharapkan menjadi kajian yang sangat menarik dan memberikan informasi kepada siswa SMP Plus Kp 2 Paseh dan mahasiswa tentang Hubungan Gaya Hidup Pengguna Media Sosial *Instagram* Terhadap Akhlak Remaja.

2. Kegunaan Praktis

- a. Menambah pengalaman dan menambah wawasan akademik dalam memperhatikan hubungan gaya hidup pengguna *Instagram* terhadap akhlak remaja.
- b. Untuk melengkapi syarat untuk gelar sarjana Tasawuf Psikoterapi Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

E. Kerangka Pemikiran

Gaya hidup mencerminkan sesuatu yang lebih dari kelas sosial di satu pihak dan kepribadian di pihak yang lain. Aktivitas, minat dan opini dipergunakan untuk meneliti kategori gaya hidup seseorang konsumen seperti kreatifitas dalam memasak, sikap terhadap tayangan televisi, kebersihan rumah, sikap dan penerapan terhadap ajaran agama dan lain sebagainya. Kotler mengatakan gaya hidup merupakan pola hidup seseorang dalam dunia kehidupan sehari-hari yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapat (opini) yang bersangkutan. Gaya hidup melukiskan keseluruhan pribadi yang berinteraksi dengan lingkungannya.⁶

Gaya Hidup menurut Sutisna yaitu “cara hidup yang diidentifikasi bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (ketertarikan), dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia disekitarnya (pendapat)”.

Faktor yang mempengaruhi gaya hidup :

⁶ 3 Debora Kaharu, “Pengaruh Gaya Hidup, Promosi, Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Pada Cosmic”, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 5, 2016.

1. Faktor intern : sikap, pengalaman, kepribadian, konsep diri, motif dan persepsi.
2. Faktor eksternal : kelompok referensi, keluarga, kelas sosial, dan kebudayaan.

Menurut Lometti, Reeves, dan Bybee penggunaan media oleh individu dapat dilihat dari tiga hal, yaitu:

- a. Jumlah waktu, hal ini berkaitan dengan frekuensi, intensitas, dan durasi yang digunakan dalam mengakses situs;
- b. Isi media, yaitu memilih media dan cara yang tepat agar pesan yang ingin disampaikan dapat dikomunikasikan dengan baik.
- c. Hubungan media dengan individu dalam penelitian ini adalah keterkaitan pengguna dengan media sosial.⁷

Menurut Shirky media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi, untuk bekerjasama. Media sosial adalah menjadi manusia biasa, yang dimaksud menjadi manusia biasa yaitu saling berbagi ide, berkolaborasi untuk menciptakan kreasi, berdebat, bekerjasama, menemukan orang yang baik untuk bisa dijadikan teman, menemukan pasangan, membangun sebuah komunitas intinya menggunakan media sosial menjadikan kita sebagai diri kita sendiri.⁸

Media sosial yakni merupakan perkembangan dari berbagai macam teknologi baru yang berbasis internet sehingga memudahkan pengguna untuk berkomunikasi jarak jauh ataupun dekat, berpartisipasi dan saling berbagi dengan orang lain dalam bentuk jaringan secara *online*. Sehingga dapat membagikan setiap momen yang mereka buat sendiri dengan post di Instagram, Twitter, Facebook, Youtube yang dapat dibuat dan dilihat langsung oleh semua para pengguna media sosial.⁹

⁷ Thea Rahmani, 2016, Penggunaan Media Sosial Sebagai Penguasaan Dasar-Dasar Fotografi Ponsel, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, hal. 22

⁸ Nasrullah, Rulli. 2015. *Media sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sioteknologi*, Jakarta : Simbiosis Rekatama Media. Hlm 11

⁹ Ibid. hlm 5

Dengan adanya media sosial orang menjadi kreatif karena menciptakan kreasi, sehingga berfikir, dan berkolaborasi untuk menciptakan konten yang menarik. Lalu dengan media sosial setiap orang bisa membuat *web page* pribadi yang kemudian dapat terhubung dengan orang lain untuk berbagi informasi.

Remaja adalah salah satu fase perkembangan yang pasti dilewati oleh setiap manusia. Remaja ialah fase yang menjebatani antara masa anak-anak dan masa dewasa yang terjadi perubahan emosi, kecerdasan, sosial dan akhlak pengertian tersebut dikemukakan oleh Zakiyah Darajat. Perubahan yang paling menonjol pada masa remaja adalah kesadaran yang mendalam terhadap dirinya sendiri, mulai meyakini adanya kemauan, memiliki potensi dan mempunyai cita-cita. Dengan keyakinannya ia mencari jalan hidup sendiri dan mencari nilai-nilai kebaikan, kebijaksanaan, keluhuran dan keindahan.¹⁰

Menurut Kartono batasan usia remaja :

1. Remaja awal berusia 12-15 tahun. Mengalami perubahan jasmani, perubahan intelektual yang intensif sehingga minat pada dunia luar sangat besar dan tidak mau dianggap kanak-kanak. Tidak hanya itu pada masa ini sering merasa sunyi, ragu, kecewa, tidak merasa puas dan tidak stabil.
2. Remaja pertengahan berusia 15-18 tahun. Mengalami perubahan dengan unsur baru yaitu kesadaran akan kepribadian dan kehidupan badaniahnya sendiri akan tetapi masih kekanak-kanakan. Dari perasaan ragu yang terjadi pada remaja awal pada masa pertengahan ia telah memiliki kemantapan terhadap dirinya sendiri, percaya diri dan telah memukan jati diri.
3. Remaja akhir berusia 18-21 tahun. Remaja akhir pada usia ini sudah mantap dan stabil. Sudah mengenali diri sendiri dan ingin hidup dengan pola yang telah ia rencanakan sendiri dengan penuh keberanian. Telah menyadari tujuan hidupnya sehingga mulai memahami dan mempunyai tujuan sendiri.

Bagi anak remaja sangat diperlukan adanya pemahaman, pendalaman dan keataan dengan apa yang terjadi pada sekitar dengan kemajuan teknologi yang sangat berkembang supaya tidak menyalah gunakan kemajuan teknologi ini dengan perilaku yang menyimpang. Salah satu penunjang menjadi pribadi yang baik yaitu dengan akhlak. Al-

¹⁰ Kartini Kartono, *Psikologi anak*, Alumni : Bandung, Cet ke III 1986. Hlm 149.

quran dan Hadits sangat mementingkan akhlak dan menekan nilai kebaikan seperti tolong menolong, berbaik sangka, murah hati, pemberi maaf, sabar, jujur, dan adil ini merupakan nilai-nilai yang harus ditanamkan didalam dirinya sejak kecil.

Kata akhlak memiliki arti yang sangat luas. Akhlak merupakan sebuah aturan untuk menjaga perilaku manusia untuk menjadikan kehidupannya menjadi jauh lebih baik. Akhlak juga merupakan suatu kontrol psikis dan kontrol sosial bagi setiap manusia.¹¹

Sifat terpuji seperti persaudaraan, sabar, tolong menolong sesama muslim, tabah, nelas asih, dan sifat-sifat terpuji yang menghiasi akhlak untuk mendidik jiwa agar seseorang dapat bersih dari sifat tercela.¹²

Faktor pembentukan akhlak yaitu ada 2 faktor.

1. Faktor Intern

Insting, kebiasaan, keturunan, keinginan atau kemauan keras, dan hati nurani.

2. Faktor Ekstern

Lingkungan, pengaruh keluarga, pengaruh sekolah dan pendidikan masyarakat.

Saat ini kalangan remaja paling mendominasi penggunaan media sosial untuk menunjang pola hidup mereka yang diciptakan dari media sosial. Berbagai jenis media sosial mereka gunakan untuk eksistensinya didunia maya dan masing-masing media sosial memiliki keunggulan sehingga menarik pengguna untuk terus menggunakannya dilengkapi dengan berbagai fitur yang lengkap, canggih dan modern. Namun yang paling populer pada saat ini adalah Instagram.

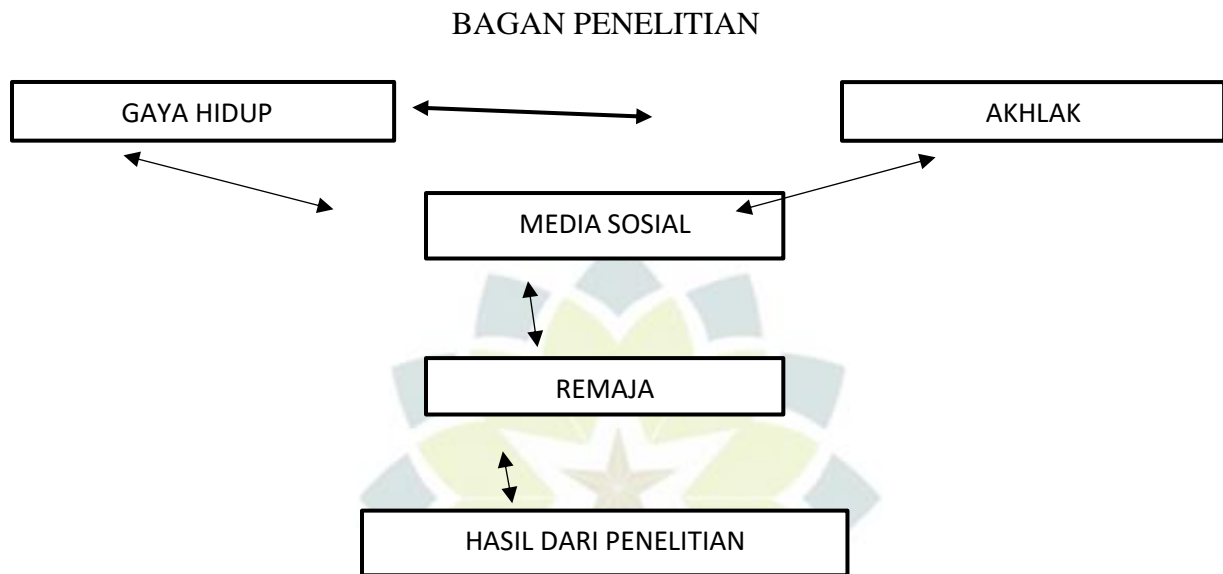
Dengan penggunaan Instargam dari berbagai kalangan usia kini Instagram mencapai popularitasnya karena semakin meningkat penggunaannya disbanding media sosial yang lain. Seperti yang telah dikemukakan oleh *CEO Instagram*, jumlah pengguna aplikasi *Instagram* mencapai 1 milyar, dengan penginstall aplikasi terbanyak adalah pada kalangan remaja, termasuk siswa di SMP Plus KP 2 Paseh.

Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri, maka jika dihadapkan dengan berbagai keadaan yang tidak mendukung dan labil akan berakibat jatuh pada kesengsaraan

¹¹ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, Bulan Bintang : Jakarta, 1975, hlm 62.

¹² Mansyur Amin, *dakwah Islam dan Pesan Moral*, cet ke I, Al-amin Press : Jogjakarta, 1997, hlm.

batin, penuh dengan rasa bimbang, penuh dengan kecemasan dan ketidakpastian. Hal ini membahayakan terhadap dirinya baik sekarang maupun dikemudian hari.¹³



F. Tinjauan Pustaka

1. Pertama, studi kasus dari Aguslianto (Pengaruh Media sosial terhadap Akhlak Remaja : studi kasus di Kec. Kluet Timur Kabupaten Aceh selatan).

Hasil penelitian menghasilkan penemuan bahwa pengaruh media sosial lebih besar daripada pengetahuan para remaja. Seperti mengikuti semua tren yang mereka liat di media sosial, kurangnya kepedulian terhadap sekitar lingkungan, dan bahkan melalaikan kewajiban dalam urusan agama.

2. Kedua dari kasus Reni Ferlitasari (Pengaruh Media sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja : Studi kasus pada rohis di SMA Perintis 1 Bandar Lampung).

Dari hasil penelitian lebih cenderung terpengaruhi oleh media sosial Instagram karena menambah pengetahuan mereka terhadap agama diantaranya : termotivasi untuk lebih menghormati orang tua, menjaga persudaraan, tidak berlebihan dalam urusan dunia dan peduli terhadap sesama.

¹³ Sri Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004, hlm.53.

3. Ketiga, Ikhsan Tila Mahendra 2017 dalam penelitian berjudul Peran Media Sosial Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja Usia 12-17 Tahun di Kelurahan Kebalen Kecamatan Kebelan Kabupaten Bekasi. Hasil penelitian disini media sosial sangat berperan dalam membentuk kepribadian remaja. Peran pertama sebagai peluasan diri dalam kehidupan sosial remaja, peluasan diri dalam mengembangkan minat pribadi dan minat spiritual, media sebagai penghibur diri, mengungkapkan emosi, dan membentuk citri diri yang baru

G. Hipotesis

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan maka hipotesisnya adalah sebagai berikut :

Ho : ada hubungan antara gaya hidup pengguna media sosial Instagram terhadap akhlak remaja.

Ha : tidak ada hubungan antara gaya hidup pengguna media sosial Instagram terhadap akhlak remaja.

H. Sistematika Penulisan

Sebuah karya ilmiah harus memenuhi syarat-syarat logis dan sistematis, untuk itu didalam penelitian ini disusun dalam empat bab dimana satu sama lain saling berkaitan.

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang berisikan tentang penjelasan tentang hal-hal yang melatar belakangi munculnya masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini. Pentingnya penjelasan mengangkat tema masalah pengaruh media sosial Instagram terhadap akhlak remaja, lalu dalam bab ini juga berisi tentang rumusan masalah, tujuan, manfaat, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua menguraikan landasan teori pengaruh media sosial Instagram terhadap akhlak remaja yang berisi tentang pengertian media sosial, remaja dan akhlak.

Bab ketiga merupakan kondisi objek penelitian yang didalamnya dijelaskan latar belakang objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yang didalamnya berupa sejarah atau segala sesuatu yang berhubungan dengan akan yang diteliti.

Bab keempat berupa penelitian yang dilakukan disalah satu daerah yang berisikan tentang hasil penelitian.

Bab kelima merupakan hasil kesimpulan dari peneliti. Kesimpulan berisi tentang jawaban dari rumusan masalah yang ada dan berisi tentang saran dari penulis.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG